

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSET TURN OVER
TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Muhamad Agus Sudrajat, SE., M.Si
STIE Dharma Iswara Madiun
agus_sudrajat84@yahoo.com**

***Abstract.** The purpose of this study is to provide empirical evidence that the Net Profit Margin (NPM) significantly affects economic rentability and provide empirical evidence that Total Assets Turn Over (TATO) significantly affects the economy rentability Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange with less control variable size firm. This study uses secondary data, financial reports companies listed on the Stock Exchange the period 2007-2011. Data was collected using Content Analysis method. The sampling technique using purposive sampling method, the number of samples in this study were 95 manufacturing companies. The results show, that the NPM significant effect on the economic rentability and TATO significant effect on the economy rentability Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2007-2011.*

***Keywords :** Net Profit Margin, Total Assets Turn Over, Firm Size, Economic Rentability*

***Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan memberikan bukti empiris bahwa Jumlah Aktiva Turn Over (TATO) berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek periode 2007-2011. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode Content Analysis. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 perusahaan manufaktur. Hasilnya menunjukkan, bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi dan TATO berpengaruh signifikan pada rentabilitas ekonomi perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2007-2011.*

***Kata kunci:** Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, Firm Size, Rentabilitas Ekonomi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pertimbangan efisiensi dan efektivitas sangat dituntut pihak manajemen perusahaan agar dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, maka pembelanjaan perusahaan tidak lain adalah manajemen untuk fungsi-fungsi pembelanjaan. Dalam pengertian manajemen terkandung fungsi-fungsi perencanaan, pengarah dan pengendalian. Berhubung dengan itu maka perlu ada perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana. Dari uraian tersebut maka pada dasarnya dapat dikatakan bahwa fungsi pembelanjaan meliputi fungsi penggunaan dana atau pengalokasian dana dan fungsi pemenuhan kebutuhan dana atau fungsi pendanaan.

Salah satu tujuan perusahaan adalah mencapai tingkat rentabilitas yang wajar, dimana tingkat rentabilitas ini merupakan alat ukur dari tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba (Asman, 2007). Masalah rentabilitas di perusahaan lebih penting dibandingkan dengan masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh pada suatu periode tertentu dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain kemampuan untuk menghasilkan laba tidak cukup diukur berdasarkan profitabilitas dari hasil penjualannya saja, tetapi juga dari rentabilitas modal yang dimilikinya.

Menurut Riyanto (2012), rentabilitas dinilai dari jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur Rentabilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Bagi setiap perusahaan, rentabilitas ekonomi memiliki arti penting dalam perusahaannya, karena dengan mengetahui rentabilitas ekonomi, maka perusahaan dapat mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan hasil yang memadai dari penggunaan aktiva yang dimiliki, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan operasionalnya.

Setiap perusahaan berupaya meningkatkan aktivitya, karena kemampuan material dalam perusahaan bersumber dari kekuatan assetnya. Disisi lainnya, perusahaan tidak dapat membiarkan peranan assetnya tanpa mengkaji secara dalam efektivitas yang dapat ditimbulkan oleh rentabilitas ekonomi. Jadi analisis rentabilitas ekonomi sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal, maka dengan membandingkan tingkat rentabilitas untuk beberapa periode akan dapat diketahui bagaimana perkembangan efisiensi penggunaan modal yang telah digunakan oleh perusahaan.

Mengingat begitu besar pengaruh *rentabilitas ekonomi*, maka peneliti tertarik untuk menguji "Pengaruh *Net Profit Margin, Total Assets Turn Over* terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI?, dan 2) Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap

Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Memberikan bukti empiris bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, dan 2) Memberikan bukti empiris bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Tinjauan Pustaka Dan Pengembangan Hipotesis *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan dinyatakan dalam persentase. Jadi *profit margin* adalah selisih antara penjualan bersih dengan biaya operasi, selisihnya dinyatakan dalam persentase dari penjualan bersih (Riyanto 1999:37). Rumus NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Menurut Daljono (2008) dan Endah (2008), *Profit Margin* mengindikasikan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dan juga menilai kemampuan manajemen perusahaan untuk mengontrol berbagai pengeluaran yang langsung digunakan dalam menghasilkan penjualan. *Profit margin* yang tinggi sangat diinginkan, karena mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan.

Besar kecilnya NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung pada hasil penjualan dan besarnya biaya

usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar penjualan, atau dengan jumlah penjualan tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil biaya usahanya.

Total Assets Turn Over (TATO)

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut ditentukan dalam membagi penjualan bersih dengan total aktiva usaha. Tingkat perputaran aktiva usaha untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan, penjualan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan selama suatu periode akuntansi (Riyanto 1999:37).

Tingkat perputaran aktiva usaha (*asset turnover*) selain dapat menggunakan total aktiva sebagai dasar perbandingannya juga dapat menggunakan total aktiva usaha. Menurut Munawir (2005:87) yang dimaksud dengan total aktiva usaha adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan rutin atau usaha pokok perusahaan. Menurut Riyanto (1999:37), rumus tingkat perputaran aktiva usaha, yaitu:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam menganalisa ratio ini sebaiknya diperbandingkan beberapa tahun sehingga diketahui penggunaan dari aktiva usaha. Suatu angka rasio yang cenderung naik memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva.

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Ferry dan Jones 1979 dalam Panjaitan 2004). Penggolongan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi.

Perusahaan besar pada umumnya memiliki total asset yang besar pula sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Indriani 2005 dalam Daniati dan Suhairi 2006). Total asset digunakan sebagai estimasi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan nilai penjualan. Karena variabel total aktiva memiliki satuan angka paling besar yang potensial menimbulkan heteroskedastisitas sehingga harus ditransformasikan ke logaritma natural. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Krishnan dan Myer (1996) (dalam Susetyo 2007:38). Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Rentabilitas Ekonomi

Perusahaan yang berbentuk badan usaha pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang memadai agar tetap dapat hidup dan berkembang. Makin besar jumlah pendapatan dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran efisiensi terhadap usaha yang dilakukan.

Menurut Riyanto (1999:35), Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba

dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Situasi ekonomi yang memburuk sebaliknya dimana rentabilitas ekonomi perusahaan pada umumnya menurun, perusahaan yang mempunyai modal asing yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar dari pada perusahaan lain yang mempunyai jumlah modal asing yang lebih sedikit. Pada saat sulit untuk menaksir biaya modal sendiri dan peningkatan risiko yang ditanggung pemodal karena menggunakan tambahan hutang, analisis yang berdasarkan pada pemikiran bahwa penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba operasi yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan (Husnan, 2006:337).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Fauzi (1994) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perputaran aktiva usaha dengan rentabilitas ekonomi pada PT. BAT Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Karmawati (1999) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perputaran aktiva usaha dengan rentabilitas ekonomi pada Badan Pengolahan Pasar Modal (BAPEPAM). Penelitian yang dilakukan Umar (1991) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perputaran aktiva usaha dengan rentabilitas ekonomi pada PT. Pernisa

Adi Pratama sedangkan Ramah menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *operating profit margin* dan *total assets turn over* terhadap rentabilitas ekonomi.

Cash turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan dari efisiennya penggunaan kas pada PT Indonesia Power UBP Bali (Hussain, 2012). Menurut Elwiyana (2007) *cash turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Menuh (2002) dan Rajesh and Reddy (2011) menyatakan bahwa *cash turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan (Arikunto 2002:64).

Tingkat perputaran aktiva usaha mempunyai hubungan dengan rentabilitas ekonomi, karena semakin tingginya tingkat perputaran aktiva usaha menunjukkan indikasi bahwa pihak manajemen perusahaan dapat mengoperasikan aktiva yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan perolehan hasil penjualan dari tahun ke tahun, dan hal ini menimbulkan meningkatnya perolehan hasil penjualan sehingga menyebabkan laba usaha yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan sehingga meningkatnya rentabilitas ekonomi (Riyanto:1999.85).

Profit margin dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan sedangkan tingkat perputaran aktiva usaha dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam

melihat kepada kecepatan perputaran aktiva usaha dalam periode tertentu. *Profit margin* dan tingkat perputaran aktiva apabila digabungkan, hal ini akan menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi. Oleh karena itu makin tinggi *profit margin* atau tingkat perputaran aktiva usaha masing-masing atau kedua-duanya akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi.

Persentase peningkatan penjualan harus lebih tinggi dari persentase peningkatan aktiva perusahaan tersebut. Definisi peningkatan produktivitas berarti peningkatan kuantitas produksi dan itu tidak perlu seseorang/perusahaan bekerja lebih keras, jika masih ada kemungkinan pemasukan lain seperti sarana, alat dan prosedur kerja. Sehubungan dengan meningkatnya penjualan produk perusahaan, perusahaan dapat menerapkan misalnya dengan memperbaiki prosedur, sarana atau segala sesuatu hal yang mempengaruhi volume dan harga penjualan. Penjualan merupakan peranan yang penting dalam lancar atau tidaknya arus uang diperusahaan dan juga menentukan tinggi rendahnya perputaran aktiva usaha perusahaan (Syarifudin, 2005). Dari teori tersebut dapat diduga bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi suatu perusahaan dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva usahanya.

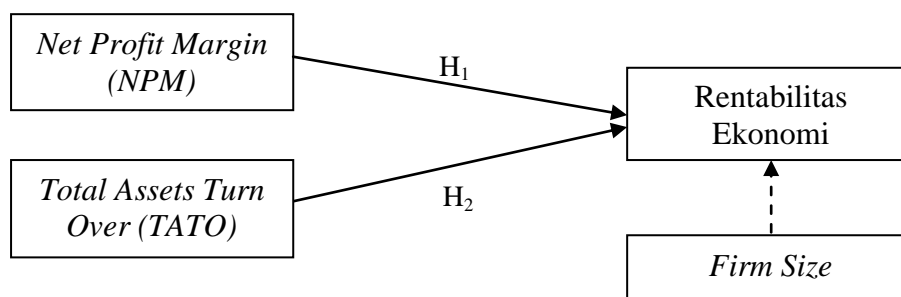
Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ *Net Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi

H₂: *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi

Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut ini :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti (Indriantoro 1999:26). Menurut Indriantoro (1999:88), penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena-fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa : individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain.

Berdasarkan waktu penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian *pooled* data yaitu pengumpulan data penelitian melibatkan banyak waktu tertentu dengan banyak sampel (Hartono 2004 : 55).

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *Content Analysis*, yaitu suatu metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan tehnik observasi dan analisis terhadap isi atau pesan dari suatu dokumen (antara lain : iklan, kontrak kerja, laporan, notulen, rapat, surat, jurnal, majalah, surat kabar dll). Tujuan *Content Analysis* adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik atau informasi spesifik yang terdapat pada suatu dokumen untuk menghasilkan deskripsi yang obyektif dan sistematis (Indriyantoro dan Supomo 2002). *Content Analisis* dilaksanakan dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan auditee perusahaan *go public* yang menjadi sampel penelitian. Observasi dilakukan dengan objek penelitian laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2007 - 2011.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh pihak luar (Sekaran, 2013). Alasan menggunakan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mudah untuk diperoleh dan

memiliki waktu yang lebih luas. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 - 2011 yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi *Indonesia Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto 2002: 108). Populasi menurut adalah keseluruhan unsur-unsur yang akan diteliti atau yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Hadi (2001), populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai 1 (satu) sifat yang sama. Populasi juga dapat diartikan sebagai totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya (Sudjana 2002:6). Sedangkan menurut Sekaran (2006:121) Populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian (*event*), atau sesuatu yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 - 2011.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Hadi, 1988: 220). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2002: 109). Dengan demikian sampel lebih kecil dari populasi. Sample terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran 2006: 123).

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 - 2011, dimanadipilih dengan menggunakan metode *purposive*

sampling. Dalam *purposive sampling*, pemilihan kelompok subyek didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Menurut Arikunto (2002:15) *purposive sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Dengan metode *purposive sampling* ini diharapkan dapat mewakili populasinya dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 1 Januari 2007 sampai 31 Desember 2011 dan tidak *delisting* selama periode penelitian.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian tahun 2007 - 2011 dan laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi (Zainudin 1988: 47). Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2002: 96). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti atau penyebab utama suatu gejala (Arikunto, 2002 : 102).

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri atas :

Net Profit margin (NPM) (X₁)

Profit margin yaitu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan bersih, perbandingan dinyatakan dalam persentase. Jadi *profit margin* adalah selisih antara penjualan bersih dengan biaya operasi, selisihnya dinyatakan dalam persentase dari penjualan bersih (Riyanto 1999:37).

Total Assets Turn Over (TATO) (X₂)

Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva dalam suatu periode tertentu. Perputaran tersebut ditentukan dalam membagi penjualan bersih dengan total aktiva usaha. Tingkat perputaran aktiva usaha untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan, penjualan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan selama suatu periode akuntansi (Riyanto 1999:37).

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh (kriteria) dari variabel bebas (Arikunto, 2002 : 102).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas Ekonomi. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol

hubungan kausalnya antara variabel bebas dengan variabel terikat supaya lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel kontrol adalah ukuran perusahaan (*firm size*) yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Ferry dan Jones 1979 dalam Panjaitan 2004). Mengacu pada penelitian Krishnan dan Myer (1996) dalam Susetyo (2007:38) ukuran perusahaan dapat ditransformasikan ke logaritma natural assets (*LnAssets*).

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

• **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan $VIF < 10$ (Ghozali 2006).

• **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara

nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006).

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2006). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Uji Durbin Watson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

- **Uji Normalitas Data**

Uji ini digunakan dalam tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Jika data normal digunakan uji parametrik dan jika data tidak normal digunakan nonparametrik atau *treatment* agar data normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam bentuk distribusi normal atau tidak. Untuk mengujinormalitas data,

peneliti menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam analisis grafik, dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Sedangkan dalam analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov (Uji KS).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $\alpha > 0,05$, maka data terdistribusi normal.
- b. Jika $\alpha < 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal.

- **Pengujian Hipotesis**

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin nilai R^2 mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya semakin R^2 mendekati 0, maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. R^2 digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan variabel independen (X).

- **Regresi Linear Berganda**

Hipotesis akan diuji dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, karena selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2006). Model yang dikembangkan untuk pengujian adalah :

$$Rentabilitas = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 TATO + \beta_3 Size + e$$

atau alfa = 5% (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

Dimana :

Rentabilitas : Kinerja Operasional
Return On Equity (ROE)

A : Konstanta

β : Koefisien regresi

Rentabilitas

NPM : *Net Profit margin*

TATO : *Total Assets Turn Over*

Size : *Firm Size*

E : Error (tingkat kesalahan)

1) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar (>) dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil sama dengan (\leq) dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

• Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2006) secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah (Ghozali, 2006) dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar (>) dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil sama dengan (\leq) dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

• Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen (NPM, TATO) dengan variabel kontrol *Firm Size* terhadap variabel dependen (Rentabilitas Ekonomi) (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah (Ghozali, 2005) dengan tingkat kepercayaan 95%

Analisis Data Dan Pembahasan

Hasil Pengumpulan Data

Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. *Content Analysis* dilaksanakan dengan cara melakukan observasi atas laporan keuangan *auditee* perusahaan *go public*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007– 2011 yaitu sejumlah 95 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
NPM	.692	1.445
TATO	.760	1.315
Size	.896	1.116

a. Dependent Variable: Rentabilitas

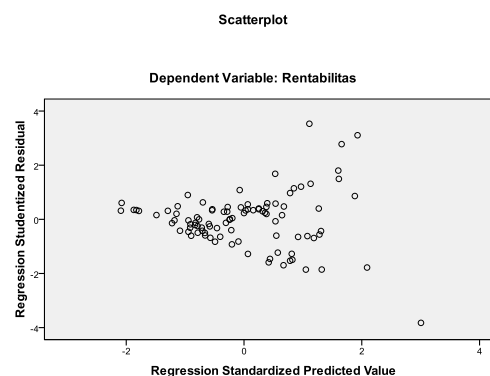
Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai VIF menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* < 0.10 atau VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

• Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan memplotkan grafik antara SRESID (*Studentized Residual*) untuk Y dengan ZPRED (*Standardized Predicted Value*) untuk X di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada kedua model penelitian ini :

Dari grafik Scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak / titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson (DW), hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Autokorelasi
Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.368	.347	6.81616	1.498

a. Predictors: (Constant), Size, TATO, NPM

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.498. Sedangkan dari Tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 95, serta jumlah variabel independen (k) = 2 diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1.362 dan batas atas (dU) sebesar 1.471. Karena nilai DW = 1.498 > dU = 1.471,

maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.70650539
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.242
Asymp. Sig. (2-tailed)		.091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai K-S untuk unstandardized residual adalah 1.242 dengan probabilitas signifikansi 0,091. Karena probabilitas signifikansi $0,091 > 0,05$ maka unstandardized residual terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) padaintinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah adanya bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel bebas, R^2 akan mengalami peningkatan tanpa membedakan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk mengatasi masalah ini, digunakan nilai Adj R^2 regresi, karena nilai Adj R^2 untuk menilai model dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model regresi.

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.368	.347	6.81616	1.498

a. Predictors: (Constant), Size, TATO, NPM

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Berdasarkan tabel 4 di atas, bahwa nilai nilai Adj $R^2 = 0.347$ yang berarti 34.7% variabel Rentabilitas dapat dijelaskan oleh variabel NPM, TATO dan variabel kontrol *firm size*,

sedangkan sisanya sebesar 65,3% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

b. Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi berganda untuk menetapkan pengaruh NPM, TATO

terhadap Rentabilitas perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (*firm size*).

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda NPM, TATO Terhadap Rentabilitas Ekonomi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.664	6.102		-4.042	.000
	NPM	.310	.049	.633	6.312	.000
	TATO	.086	.016	.513	5.368	.000
	Size	1.485	.377	.347	3.939	.000

a. Dependent Variable: Rentabilitas

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = -24.664 + 0.310 \text{ NPM} + 0.086 \text{ TATO} + 1.485 \text{ Size} + e$$

- Konstanta sebesar -24.664 dapat diartikan bahwa Y (Rentabilitas Ekonomi) akan bernilai -24.664 jika NPM, TATO dan *firm size* masing-masing bernilai 0.
- Koefisien regresi 0.310 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel NPM, maka akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0.310.
- Koefisien regresi 0.086 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel TATO, maka akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0.086.
- Koefisien regresi 1.485 menyatakan bahwa setiap penambahan satu persen variabel *firm size*, maka akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 1.485.

c. Uji t

Hasil analisis regresi pengujian Hipotesis Pertama (H₁) NPM terhadap

Rentabilitas Ekonomi menunjukkan bahwa variabel NPM memiliki nilai *p-value* = 0.000 (*p-value* < 0,05). Hasil pengujian menunjukkan variabel NPM secara statistik signifikan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi. Sedangkan variabel kontrol *firm size* memiliki nilai *p-value* = 0.000 (*p-value* < 0,05) secara statistik signifikan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H₁) yaitu pengaruh NPM terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah **Diterima**.

Hasil analisis regresi pengujian Hipotesis Kedua (H₂) TATO terhadap Rentabilitas Ekonomi menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki nilai *p-value* = 0.000 (*p-value* < 0,05). Hasil pengujian menunjukkan variabel TATO secara statistik signifikan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi. Sedangkan variabel kontrol *firm size* memiliki nilai *p-value* = 0.000 (*p-value* < 0,05) secara statistik signifikan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Pertama (H₂) yaitu pengaruh NPM terhadap Rentabilitas Ekonomi pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI adalah **Diterima**.

d. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-

sama) variabel independen (*NPM*, *TATO*) dengan variabel kontrol *Firm Size* terhadap variabel dependen (Rentabilitas Ekonomi).

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2457.898	3	819.299	17.635	.000 ^a
Residual	4227.858	91	46.460		
Total	6685.756	94			

a. Predictors: (Constant), Size, TATO, NPM

b. Dependent Variable: Rentabilitas

Hasil analisis uji F (ANOVA) menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel *NPM*, *TATO* dan *firm size* secara statistik signifikan mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa *Net Profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi, dan memberikan bukti empiris bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 95 perusahaan selama tahun pengamatan 2007–2011 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- *Net Profit Margin* (*NPM*) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- *Total Assets Turn Over* (*TATO*) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode pengamatan terbatas selama tahun 2007-2011. Bagi peneliti berikutnya hendaknya menggunakan variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian seperti *interest coverage ratio*, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan sampel perusahaan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Fauzi. 1994. "Hubungan Antara Perputaran Aktiva Usaha Dengan Rentabilitas Ekonomi Di PT. BAT Indonesia, UNJ, Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asman, Nasir. 2007. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi", *Grage Ekonomika*, Vol. 2 No. 2 Juli 2007.
- Brigham & Houston. 2006. *Fundamentals Of Financials Managemen* (Terjemahan Dasar-

- Dasar Manajemen Keuangan),
United States of America:
*Harcourt College.*Jakarta:
 Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.
 (diakses 12 Mei 2014).
- Daljono, Puspitaningtyas, Endah. 2008.
 ”Analisis Pengaruh Penerapan
 Metode Arus Biaya Persediaan,
 Nilai Persediaan dan *Profit*
Margin Terhadap Market Value
 Perusahaan Manufaktur Di Bursa
 Efek Jakarta”, *Jurnal Maksi*, Vol.
 5 No. 2 Agustus 2008 : 161-174
- Elwiyana, Syarifa. 2007. Pengaruh
Cash Turnover dan Perputaran
 Piutang Terhadap Rentabilitas
 Ekonomi Pada KPRI di
 Kabupaten Jepara Tahun 2004 –
 2005. Universitas Negeri
 Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis
 Multivariate dengan Program
 SPSS. Badan Penerbit Universitas
 Diponegoro. Februari.
- Husnan, Suad. 2006. “*Manajemen*
Keuangan Teori &
Penerapannya”, Liberty,
 Yogyakarta.
- Indriantoro, Supomo. 2002. Metodologi
 Penelitian Bisnis untuk Akuntansi
 dan Manajemen. Edisi
 Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Menuh, Ni Nyoman. 2002. Pengaruh
 Efektivitas dan Efisiensi
 Penggunaan Modal Kerja
 Terhadap Rentabilitas Ekonomi
 Pada KPN Kamadhuk RSUP
 Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum*
Manajemen, Vol. 6, No.1, hal. 86
 – 96.
- Munawir S. 2005. “*Analisa Laporan*
Keuangan”, Liberty, Yogyakarta.
- Rajesh and Reddy. 2011. *Impact of*
Working Capital Management on
Firm's Profitability. *Global*
Journal of Finance and
Management, 3 (1), pp: 151-
 158, ISSN: 0975-6477
- Riyanto, Bambang. 1999. *Manajemen K*
uangan Perusahaan. BPF. Yogya
 karta.
- Sekaran, Uma. 2013. *Metodologi*
Penelitian untuk Bisnis. Jakarta:
 Salemba Empat.
- Sudjana, Nengah, Ichsan, Moch,
 Syamsuddin, Lukman. 2007. ”
Analisis Sumber Dana
Perusahaan Dan Pengaruhnya
Terhadap Rentabilitas Modal
Sendiri”, *Wacana*, Vol.1 No. 1.
- Syarifudin, Alwi. 2005. “*Alat-alat*
dalam Pembelanjaan”, Andi
 Offset, Yogyakarta.